

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah SDN Ganeas I yang terletak di Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah sebagai berikut.

- a. Dalam pembelajaran membaca puisi di sekolah dasar masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca puisi.
- b. Masih membutuhkan solusi dan inovasi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran membaca puisi.
- c. Masih perlunya pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini selama delapan bulan dari bulan November 2012 sampai dengan Juni 2013.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Ganeas I yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Alasan dijadikan subjek penelitian adalah karena kurangnya kemampuan siswa dalam membaca puisi, sehingga dibutuhkan perbaikan dalam pengajaran agar hasil pembelajaran siswa dapat meningkat.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Metode Penelitian tindakan Kelas (PTK) digunakan karena permasalahan dalam penelitian ini muncul dari praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di dalam

kelas, yaitu masalah pembelajaran membaca puisi. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran tersebut.

Ada beberapa pengertian penelitian tindakan kelas menurut para ahli.

Menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2005: 12) bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalisme dan keadilan dari: a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka; b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan itu; dan c) situasi yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan praktek itu.

Selanjutnya menurut Suyanto (Muslich, 2009: 9), bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Sedangkan menurut Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2005:12) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

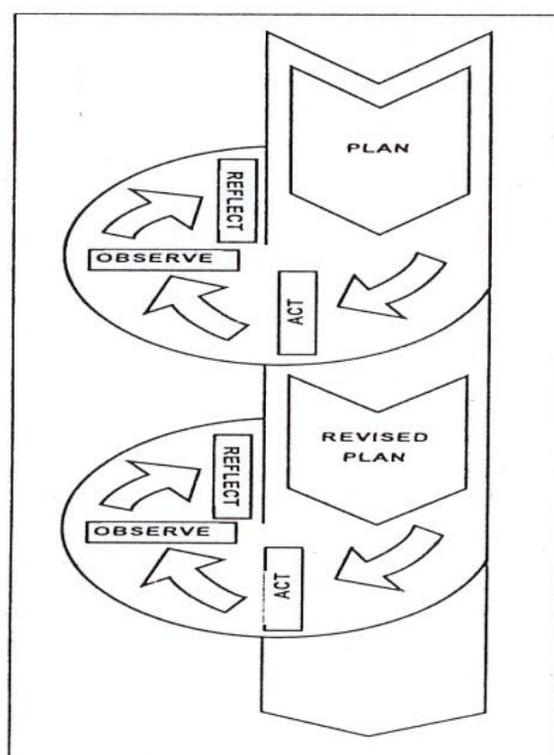
Dengan mengacu pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi atau meningkatkan praktik pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Desain Penelitian

Adapun desain dalam penelitian ini adalah mengacu kepada rancangan penelitian model spiral refleksi dari Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005). Penelitian tersebut dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu perencanaan pemecahan masalah.

Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart ini merupakan pengembangan dari konsep dasar dalam berbagai model penelitian tindakan terutama dalam penelitian tindakan kelas. Keempat tahap tersebut harus dilakukan oleh peneliti pada siklus yang akan dilakukan. Kemudian pada siklus berikutnya perencanaan serta pelaksanaan penelitian yang telah direfleksi sebelumnya menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Berikut ini merupakan gambar model Spiral menurut Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1

Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66)

Perencanaan (*planning*) berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan melalui pengamatan awal di lapangan telah ditemukan bahwa siswa kurang mampu untuk membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca

puisi peneliti merencanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan menggunakan media *MOM*.

Pelaksanaan (*action*) tindakan merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun yaitu model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan menggunakan media *MOM* untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN Ganeas I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang.

Pengamatan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan ini yaitu mengamati proses kinerja guru dan aktivitas siswa serta hasil yang diperoleh setelah pembelajaran dilaksanakan.

Refleksi (*reflecting*) merupakan tahapan untuk memproses data yang diperoleh saat dilakukan pengamatan. Data yang telah diperoleh kemudian ditafsirkan serta dianalisis terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan menggunakan media *MOM* dilaksanakan. Refleksi tersebut bertujuan untuk memperbaiki segala kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan adanya peningkatan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tahapan dalam desain penelitian ini dilakukan selama penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus hingga target penelitian dapat tercapai, yaitu siswa memiliki nilai diatas KKM dan terampil dalam membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

D. Prosedur penelitian

Adapun pelaksanaan setiap siklus pada pembelajaran membaca puisi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan menggunakan media *MOM* adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Peneliti meminta izin kepada Kepala SDN Ganeas I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang untuk membicarakan maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian.
- b. Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi pada saat pembelajaran puisi dilaksanakan serta berwawancara dengan guru dan siswa tentang membaca puisi.
- c. Berdiskusi dengan guru untuk mengadakan perbaikan terhadap hasil pembelajaran awal yang sudah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan menggunakan media *MOM (Minus One Music)* untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi.
- d. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyusun persiapan mengajar lainnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan menggunakan media *MOM (Minus One Music)* untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi.
- e. Membuat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, format wawancara guru dan siswa, catatan lapangan, serta dokumentasi untuk melihat kinerja guru mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam membaca puisi dilaksanakan.
- f. Menyiapkan format wawancara guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran dalam belajar bahasa Indonesia.
- g. Membentuk kelompok siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik.
- h. Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan menggunakan media *MOM (Minus One Music)* untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahapan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Membuat rencana pembelajaran.
 - 2) Menyiapkan sumber belajar.
 - 3) Menyiapkan materi pelajaran.
 - 4) Menyiapkan media pembelajaran.
 - 5) Menyiapkan alat pengumpul data.
- b. Kegiatan Awal
 - 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.
 - 2) Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang puisi yang pernah dibaca siswa.
- c. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menjelaskan materi tentang puisi.
 - 2) Guru memutar musik instrumen (*MOM*) yang berasal dari lagu yang dikenal oleh siswa.
 - 3) Siswa diberikan penjelasan oleh guru tentang cara membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dengan bantuan iringan musik yang telah diputar.
 - 4) Siswa diberikan penjelasan oleh guru bahwa siswa harus tampil secara berkelompok terlebih dahulu dalam membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dengan diiringi musik instrumen.
 - 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 sampai 5 orang.
 - 6) Setiap kelompok mendapatkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang di dalamnya berisi puisi yang merupakan syair lagu yang dikenal oleh siswa untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya.
 - 7) Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dalam membaca puisi serta berdiskusi untuk menentukan cara membaca puisi dengan bantuan bimbingan guru.

- 8) Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai lafal yang tepat pada setiap kata yang terdapat dalam puisi yang ada dalam LKS.
- 9) Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya tentang lafal yang tepat dalam membaca puisi.
- 10) Demikian seterusnya. Giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.
- 11) Selama proses diskusi berlangsung, musik instrumen dari puisi yang terdapat dalam LKS diputar secara berulang-ulang, sehingga siswa dapat berlatih mengikuti iringan musik tersebut untuk menempatkan intonasi yang tepat dan memunculkan ekspresi yang tepat.
- 12) Siswa bersama kelompoknya berlatih secara terus menerus dan berulang membaca puisi dalam kelompoknya.
- 13) Setelah musik diputar berkali-kali dan siswa latihan berulang-ulang, setiap kelompok secara bergiliran diminta untuk tampil di depan kelas.
- 14) Kelompok lain yang menyaksikan diminta untuk memperhatikan dengan serius agar setelah kelompok yang di depan selesai tampil dapat memberikan komentar terhadap kelompok yang telah tampil. Hal ini dilakukan agar anak tidak ribut dan akan serius memperhatikan yang di depan.
- 15) Setiap kelompok yang di depan telah selesai tampil, semuanya diminta untuk memberikan tepuk tangan yang meriah sebagai penguatan.
- 16) Setelah semua kelompok tampil, guru mengumumkan kelompok yang terbaik dan diberikan penghargaan sebagai penguatan.

d. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas selama proses pembelajaran.
- 2) Sebagai tindak lanjut guru memberikan penjelasan tentang makna yang dapat diambil dari kegiatan tersebut.
- 3) Guru menutup pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung yang pada dasarnya merupakan kegiatan mengamati seluruh aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dengan fokus yang diamati seperti kinerja guru dan aktivitas siswa. Untuk mengetahui hal tersebut terdapat alat bantu yang digunakan oleh observer yaitu, format kinerja guru, aktivitas siswa serta lembar catatan lapangan yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian khusus selama pengamatan dilakukan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan yang penting dalam suatu penelitian. Refleksi merupakan kegiatan akhir dari penelitian yakni peneliti mengkaji, menganalisis semua informasi yang didapat selama proses pembelajaran serta mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan dari berbagai kriteria.

Hasil tahap refleksi ini dijadikan sumber dalam melakukan tindakan selanjutnya, baik pada tindakan pertama maupun pada tindakan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi, yaitu melakukan analisis, dan mengevaluasi data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, serta merencanakan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang belum mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pada akhirnya pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun kegiatan refleksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengecek kelengkapan data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh yaitu dari hasil lembar pengamatan observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, hasil wawancara guru dan siswa, serta evaluasi hasil belajar siswa sesuai format penilaian membaca puisi.
- 2) Mendiskusikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh.
- 3) Penyusunan kembali rencana tindakan yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan mengacu pada hasil analisis data proses dan hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek, objek yang dimaksud adalah kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Maulana (2009: 35), “Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu pengecapan”. Dengan adanya observasi, kegiatan yang terjadi di dalam kelas yang tidak teramati oleh peneliti dapat terlihat oleh observer. Hal ini tentunya dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang benar-benar objektif dalam penelitian.

Alat yang digunakan dalam mengobservasi adalah lembar observasi yang berisi tentang sejumlah aspek-aspek yang diamati dan kriteria yang dijadikan acuan kegiatan selama proses pembelajaran membaca puisi. Dalam hal ini observer dapat mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kinerja guru dan aktivitas siswa yang akan dinilai dengan pemberian rentang atau skor pada setiap aspek yang diamati pada saat pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Denzin (Wiriadmadja, 2005) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal yang dianggap perlu.

Wawancara bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang sesuatu yang tidak terlihat atau teramati lewat penglihatan atau perabaan, sehingga untuk diperoleh data yang valid dapat dilakukan wawancara kepada orang lain guna mengetahui secara jelas keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas.

Dalam tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan bertatap muka secara langsung kepada responden atau subjek yang diteliti yaitu guru dan siswa.

Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan menggunakan media *MOM* untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa serta berbagai kejadian yang dianggap penting yang tidak direncanakan dan tidak dapat teramati pada pedoman observasi ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran dari siklus yang pertama sampai siklus yang terakhir. Sehingga dengan ini akan terlihat peningkatan dari setiap tahap pembelajaran.

Catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu catatan yang berbentuk deskripsi untuk menggambarkan suatu proses dan kejadian-kejadian yang didengar, dilihat, dan dialami selama pelaksanaan tindakan. Sesuatu yang tidak rutin muncul direkam dalam catatan lapangan ini. Bagaimana suasana kelas selama pembelajaran, pengelolaan kelas, hubungan yang terjalin antara siswa dan guru, dan sebagainya dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan menggunakan media *MOM* untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi.

4. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpul data yang digunakan. Alat instrumen tes berupa format penilaian yang berisi sejumlah aspek-aspek penilaian meliputi aspek lafal, intonasi, dan ekspresi.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Pengolahan data dilakukan setelah semua data penelitian terkumpul. Data yang diperoleh dari alat pengumpul data ini yaitu lembar observasi, pedoman

wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Setelah data ini terkumpul kemudian peneliti dapat memahami, menganalisis dan menyimpulkan hasil belajar siswa dari penelitian yang telah dilakukan.

a. Pengolahan Data Proses

Data proses yang dinilai terdiri dari dua, yaitu penilaian proses aktivitas siswa dan kinerja guru. Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan menginterpretasikan nilai akhir yang diperoleh siswa. Nilai tersebut diperoleh dari penskoran terhadap 3 aspek yang dinilai. Rentang skala skor yang digunakan yaitu 0-3. Skor ideal yang diperoleh siswa adalah 9. Skor pada setiap aspek dijumlahkan sehingga diperoleh skor akhir yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan tiga kriteria yaitu Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Keterangan Baik (B) diperoleh jika skor akhir siswa berkisar 7-9, keterangan Cukup (C) diperoleh jika skor akhir siswa berkisar 4-6 dan keterangan Kurang (K) diperoleh jika nilai akhir siswa berkisar 1-3.

Untuk menilai kinerja guru dalam mengajar, aspek yang dinilai yaitu dari kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun aspek yang harus dinilai sudah tercantum dalam format observasi kinerja guru (terlampir). Nilai tersebut diperoleh dari penskoran terhadap aspek-aspek penilaian kinerja guru. Rentang skala skor yang digunakan yaitu 0-3. Skor pada setiap aspek dijumlahkan dan dipersentasekan sehingga diperoleh skor akhir yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan lima kriteria yaitu Baik Sekali jika persentase 81%-100%, Baik jika persentase 61%-80%, Cukup jika persentase 41%-60%, Kurang jika persentase 21%-40%, dan Kurang Sekali jika persentase 1%-20%.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian sejak awal hingga akhir pelaksanaan tindakan.

b. Pengolahan Data Hasil

Setelah mengolah data proses kemudian dilakukan pengolahan data hasil yaitu peneliti dapat menganalisis dan menyimpulkan data yang telah dilakukan apakah sudah baik atau perlu perbaikan. Sehingga dapat diketahui bagaimana cara pemecahan masalah yang sesuai agar pembelajaran dapat lebih baik serta hasil belajar siswa dapat meningkat. Begitupun dalam kinerja guru, jika masih kurang sesuai dalam melakukan pengajaran dapat dilakukan berbagai cara yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat berpengaruh besar terhadap motivasi dan perhatian siswa dalam belajar serta hasil belajar siswa.

Hal yang perlu dipersiapkan dalam pengolahan data hasil yaitu instrumen penilaian, indikator dan deskriptor aspek yang dinilai, menentukan batas ketuntasan siswa serta persentase keberhasilan siswa dalam belajar.

Setelah peneliti melakukan pengolahan data hasil proses penelitian, kemudian hasil tersebut diolah serta diberikan rentang skala yang sesuai dengan hasil dari observasi dan aspek-aspek yang harus dinilai.

Untuk tes hasil belajar siswa menggunakan aspek penilaian yaitu tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat dalam membaca puisi. Pengolahan data proses dilakukan melalui catatan lapangan dari keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kelompoknya. Dengan aspek yang diteliti yaitu, keaktifan, keterlibatan serta semangat siswa. Berdasarkan hasil data tes awal siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Ganeas I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dalam membaca puisi dapat dikategorikan belum berhasil. Hal ini dikarenakan masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 66.

Adapun aspek yang dinilai dan deskriptor yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Lafal

- a. Lafal terdengar jelas.
- b. Lafal terdengar nyaring.
- c. Lafal tepat sesuai dengan lafal yang baku.

2) Intonasi

- a. Intonasi suara berirama (ada tinggi rendahnya nada).

- b. Jeda intonasi suara jelas.
- c. Temponya seimbang (tidak terlalu lambat atau cepat).

3) Ekspresi

- a. Mimik muka sesuai dengan isi yang terkandung dalam puisi.
- b. Memunculkan gerakan tangan sesuai.
- c. Tatapan mata memperhatikan audien tidak hanya tunduk membaca.

Keterangan:

Diisi dengan memberi tanda cek (√) untuk:

Skor 3 = Jika ketiga indikator muncul.

Skor 2 = Jika hanya dua indicator yang muncul.

Skor 1 = Jika hanya satu indicator yang muncul.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Nilai KKM = 66

Tafsiran

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Jika siswa mendapat nilai ≥ 66 dinyatakan tuntas.

Jika siswa mendapatkan nilai < 66 dinyatakan belum tuntas.

Selanjutnya terdapat kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri Ganeas I Kecamatan Ganeas Kabupaten Sumedang dalam membaca puisi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar	Kriteria Ketuntasan Minimal			Jumlah Nilai	Nilai KKM
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake		
Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi	68	67	63	198	66

Tafsiran:

Nilai ketuntasan minimal: Tuntas (T) dan Belum Tuntas (BT)

Jika nilai siswa yang didapat lebih dari atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai 66 maka dinyatakan Tuntas (T), sedangkan jika nilai yang didapat kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka dinyatakan Belum Tuntas (BT).

Kompleksitas

Tingkat kompleksitas adalah tingkat kesulitan atau kerumitan setiap indikator yang akan dicapai oleh siswa, termasuk juga tingkat kesulitan bagi guru dalam menyampaikannya.

Adapun kriteria penilaian kompleksitas pada kompetensi dasar ini adalah sebagai berikut.

- a. Membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama.
- b. Memerlukan kesabaran, ketelitian dan kecermatan yang tinggi dalam menjelaskan materi pembelajaran.
- c. Memerlukan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

Dalam kompleksitas memiliki kategori sedang, yaitu 68. Hal ini karena dalam menjelaskan materi pembelajaran guru sudah cukup sabar dan teliti, namun guru belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Daya Dukung

Kemampuan sumber daya pendukung dapat dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pendidikan, biaya pengelolaan atau manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pencapaian pembelajaran. Adapun kriteria penilaian pada daya dukung ini adalah sebagai berikut.

- a. Adanya buku pembelajaran yang digunakan.
- b. Media yang digunakan tersedia.
- c. Alat atau sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran tersedia.

Daya dukung memiliki kategori sedang, yaitu 67. Hal ini karena dalam pembelajaran terdapat buku pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar,

tetapi media tidak tersedia serta kurangnya alat atau sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran.

Intake Siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan pada tahun sebelumnya. Intake siswa dapat diperoleh melalui:

- a. Hasil seleksi penerimaan siswa baru.
- b. Raport kelas terakhir dari tahun sebelumnya.
- c. Tes seleksi masuk atau psikotes.
- d. Nilai ujian nasional (UAS/ UASBN).
- e. Bagi kelas I intake siswa dipertimbangkan dari hasil tes awal atau hasil UTS/ UAS semester tahun I berjalan

Adapun kriteria penilaian pada intake siswa tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Rata-rata siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
- b. Rata-rata siswa cakap dan terampil menerapkan konsep.
- c. Rata-rata siswa cermat serta aktif dalam menyelesaikan tugas.

Intake siswa ini dalam kategori rendah, yaitu 63. Hal ini karena dalam pembelajaran rata-rata siswa belum mempunyai kemampuan yang baik pada ketiga aspek tersebut. Sehingga siswa masih belum maksimal dalam mengembangkan kemampuan penalaran, belum terampil dalam menerapkan konsep serta siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas.

KKM diperoleh dari hasil penjumlahan kompleksitas, daya dukung dan intake dibagi 3, dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake}}{3}$$

Menafsirkan kriteria menjadi nilai yaitu dengan memberikan rentang nilai pada setiap kriteria ditetapkan:

Kompleksitas (Kerumitan)

Tinggi = 50 – 64

Sedang = 65 – 80

Rendah = 81 – 100

Daya Dukung

Tinggi = 81 – 100

Sedang = 65 – 80

Rendah = 50 – 64

Intake (Keterampilan Siswa)

Tinggi = 81 – 100

Sedang = 65 – 80

Rendah = 50 – 64

Sesuai dengan data tersebut dapat terlihat bahwa siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri Ganeas I masih memerlukan perbaikan. Hal ini karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dalam membaca puisi.

2. Analisis Data

Menurut Patton (Moleong, 2002: 103), “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Sedangkan Sugiyono (2005: 89) mengemukakan pengertian analisis data adalah sebagai berikut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematika data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit menyusun pola, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara menelaah data dan mempelajari seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi, wawancara, tes hasil belajar siswa, catatan lapangan dan sebagainya. Menganalisis dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya. Setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan yang akhirnya dapat ditemukan hipotesis dari suatu penelitian yang telah dilakukan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

G. Validasi Data

Kegiatan validasi data dilakukan untuk menentukan dan memastikan bahwa data yang diperoleh setelah penelitian benar-benar menghasilkan data yang valid sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Validasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005) adalah sebagai berikut.

1. *Member Check*

Member check menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005) yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dari nara sumber dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi pada akhir pertemuan.

Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan meninjau kembali keterangan-keterangan atau data dengan mengkonfirmasi kepada narasumber yaitu guru kelas V SDN Ganeas I dan kepada siswa pada akhir tindakan dengan cara diskusi balikan setelah wawancara dengan guru dan siswa, observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran membaca puisi untuk mendapatkan data yang dapat diuji keabsahannya. Sehingga informasi data yang diperoleh dapat dipastikan keajegannya dan terperiksa kebenarannya.

Praktikan melakukan *member check* dengan cara berdialog bersama observer dan kepala sekolah SDN Ganeas I yaitu sebagai berikut.

- a. Ibu Neneng Yulianingsih, S.Pd. selaku guru kelas V.
- b. Bapak H. Upi Ahmad Hanafi, S.Pd. selaku Kepala SDN Ganeas I.

Praktikan berdialog mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan menggunakan media *MOM*. Praktikan bertanya mengenai kekurangan-kekurangan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan meminta saran yang positif. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang benar-benar akurat.

2. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.

Menurut Elliot (Wiriaatmadja, 2005: 169), “*Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observer”.

Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis serta membandingkan hasil dari beberapa informasi yang telah didapatkan, baik dari hasil belajar siswa, wawancara serta aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada saat observasi.

Alasan menggunakan *triangulasi* yaitu data yang diperoleh peneliti bisa dibandingkan dengan data dari mitra peneliti untuk memperoleh kebenaran data. Jika ada data yang tidak cocok maka akan dilakukan *member check* kembali untuk melakukan perubahan sehingga diperoleh data yang dapat dipastikan kebenarannya. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal.

3. *Audit Trail*

Hopkins mendefinisikan bahwa *audit trail* yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat (Wiriaatmadja, 2005). Dalam penelitian ini peneliti *sharing* atau mendiskusikannya dengan teman-teman sejawat peneliti baik itu teman seangkatan atau pun kakak angkatan terdahulu yang sudah berpengalaman melakukan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama proses penelitian.

Dalam *audit trail* ini, peneliti akan berdiskusi dengan teman sejawat yaitu Silyawati, Restiana, Rahmi Siti Aisyah, Litta Mirnawati, dan kakak angkatan terdahulu yang sudah berpengalaman melakukan penelitian yaitu Nurani Amalia. Jadi, selain melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan/teman sejawat.

Kegiatan tersebut harus mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran mengenai.

- a. Data awal (hasil observasi) mengenai membaca puisi.
- b. Data akhir hasil observasi nilai aktivitas siswa dan nilai akhir belajar siswa pada setiap siklus dalam membaca puisi.

Pada teknik ini berguna untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi.

4. *Expert Opinion*

Expert opinion merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara meminta nasihat atau pendapat pakar tentang temuan-temuan yang ditemukan di lapangan. Hopkins (Wiriaatmadja, 2005).

Expert opinion merupakan pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini penulis mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen.

Dalam *expert opinion* ini, peneliti meminta nasihat atau saran kepada dosen pembimbing untuk penelitian lebih lanjut. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan antara peneliti dan dosen pembimbing yaitu.

- a. Drs. Dadan Djuanda, M. Pd. (Pembimbing I).
- b. Drs. Ali Sudin, M. Pd. (Pembimbing II).

Pembimbing akan memeriksa semua tahap kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan. Arahan atau pendapat dari pembimbing tersebut akan memberikan validasi penelitian dan meningkatkan derajat kepercayaan. Dengan masukan dan saran dari dosen pembimbing, peneliti merasa lebih mudah dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian sehingga penelitian yang dilakukan lebih baik serta agar target penelitian dapat tercapai.